

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES

Leny Diana Novia Eka Putri

Putri.leny90@gmail.com

Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of liquidity, profitability, and leverage on profit growth of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2014-2018. While, liquidity was referred to Current Ratio (CR), profitability was referred to Return On Equity (ROE), and leverage was referred to Debt Equity Ratio (DER). Moreover, the research was quantitative. Furthermore, the population was 26 Food and Beverages companies which were listed on the Indonesia Stock Exchange during 2014-2018. Additionally, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 10 Food and Beverages companies as sample.

The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Social Science) version 20. In addition, the research result concluded Liquidity (CR) had negative and insignificant effect on profit growth. Likewise, Leverage (DER) had negative and insignificant effect on Profit growth. On the other hand, Profitability (ROE) had positive and significant effect on profit growth.

Keyword : liquidity, profitability, leverage, profit growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan *Food And Beverages* pada tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio* (CR), Profitabilitas diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE), *Leverage* diprosikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini pada Perusahaan *Food And Beverages* pada tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 26 perusahaan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas (CR) dan *Leverage* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, Sedangkan Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci : likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan laba

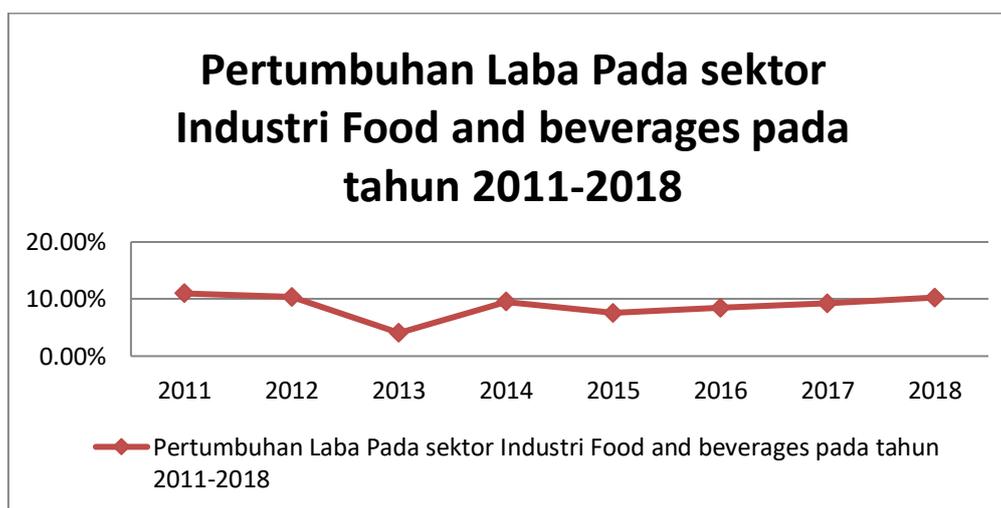
PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya era globalisasi ekonomi dan dunia bisnis saat ini membuat persaingan antar masing-masing perusahaan semakin ketat. Dalam perekonomian seperti ini, perusahaan diharapkan untuk lebih bertindak kreatif, inovatif dan mampu untuk melakukan penyesuaian pada perubahan yang terjadi di masa depan sehingga perusahaan mempunyai daya saing yang kuat agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dapat diukur dengan cara melihat kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara produktif.

Perkembangan dalam sektor perekonomian yaitu khususnya dalam sektor industri *food and beverages* di Indonesia, sangat menarik untuk di cermati karena menurut data dari Kementerian perindustrian sejak beberapa tahun yang lalu perkembangan suatu bisnis sektor industri *food and beverages* mengalami trend yang positif. Dapat dilihat bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 10,98% pada tahun 2011. Meskipun sempat mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan pada tahun 2012 yaitu mencapai 10,33%. Pada tahun 2012 pertumbuhan laba melambat dari tahun sebelumnya dikarenakan

siklus tahunan dan faktor daya beli masyarakat yang melemah. Namun pada saat krisis global terjadi pada tahun berikutnya, pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman sempat mengalami penurunan kembali menjadi 4,07% pada tahun 2013 dan kembali menunjukkan trend yang positif dengan peningkatan pertumbuhan yang signifikan sebesar 9,49% pada tahun 2014. Namun pada tahun 2015 menunjukkan penurunan yaitu mencapai 7,54%. Dan pertumbuhan sektor industri *food and beverages* kembali menunjukkan suatu trend yang signifikan terjadi ditahun 2016, dimana pertumbuhan sektor industri *food and beverages* meningkat menjadi 8,46%. Pada tahun 2017 sektor industri *food and beverages* menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 9,23%. Dan pada akhirnya sepanjang tahun 2018 sektor industri *food and beverages* mampu tumbuh sebesar 10,26% . Angka pertumbuhan yang selalu positif tersebut menunjukkan bahwa sektor industri makanan dan minuman mampu bertahan ditengah kondisi krisis global yang terjadi dan diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan untuk memenuhi suatu kebutuhan masyarakat di Indonesia dan sektor industri *food and beverages* diproyeksikan masih menjadi salah satu faktor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional.

Gambar 1.
Grafik Pertumbuhan Laba
Sektor Industri Food and Beverages



Sumber : Kementerian Perindustrian. (Data diolah,2019)

Perusahaan makanan dan minuman sebagai sampel dalam penelitian ini dikarenakan pertumbuhan nilai pada sektor industri makanan dan minuman ini lebih stabil karena didorong oleh volume penjualan dan tidak terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian misalnya inflasi. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan ingin memasuki sektor industri *food and beverages*, sehingga persaingan semakin kuat. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk dan kondisi ekonomi di Indonesia saat ini, permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini tidak terpengaruh sedikitpun, melihat permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini terus meningkat, namun di sisi lain peningkatan tersebut di iringi dengan fluktuasi pertumbuhan laba. Untuk itu perusahaan harus memperkuat kondisi keuangan didalam suatu perusahaan dengan cara mengelola struktur keuangan dengan baik. Tekanan semacam ini yang memperbesar kemungkinan terjadinya praktik perataan laba pada kelompok perusahaan sektor industri *food and beverages* guna untuk menarik perhatian para calon pemegang saham. Dalam penelitian ini, memfokuskan pada kelompok sektor industri *food and beverages*

sebagai populasi yang diambil dan sebagai sampel penelitian merupakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian Menurut Nurhadi (2011:141), "Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih" adalah pengertian dari pertumbuhan laba. Utari dan Darsono (2014:67), kondisi kinerja perusahaan baik dan terus berkembang, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik, dari penjelasan tersebut dapat mencerminkan suatu pertumbuhan laba perusahaan yang baik.

Likuiditas menurut Kasmir (2014:110) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo dan dapat membayar hutang yang harus diselesaikan. Dengan kata lain, untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) adalah fungsi dari rasio likuiditas.

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Menurut Syamsyuddin (2009:64) *Return On Equity* adalah pengukuran dari penghasilan (*income*) yang bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang sudah mereka investasikan di dalam perusahaan. indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas sejumlah investasi yang dilakukan oleh investor merupakan penjelasan dari *Return on equity*.

Leverage menurut Kasmir (2012:151) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Menurut Irham (2012:62), penggunaan *Leverage* yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan. perusahaan yang terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut dan sangat merugikan bagi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi investor untuk memilih suatu perusahaan hal tersebut dapat dikatakan *Leverage* yang tinggi menyebabkan perusahaan akan masuk dalam kategori *Extreme Leverage* (utang ekstrim).

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan sebelumnya maka peneliti membuat penetapan rumusan masalah yaitu : 1) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan *Food and beverages* yang terdaftar di BEI. 2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan *Food and beverages* yang terdaftar di BEI. 3) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan *Food and beverages* yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Teori sinyal (*Signalling theory*)

Penelitian Noor (2015) Menyatakan bahwa dampak dari adanya asimetri informasi adalah teori sinyal atau teori pensignalan. Dalam penelitian Jama'an (2008) teori yang dapat menjelaskan cara pemberian sinyal perusahaan kepada pihak - pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut merupakan Teori Sinyal. Informasi yang dibutuhkan disajikan pada laporan keuangan yang dibuat perusahaan setiap tahunnya.

Laporan Keuangan

Penelitian Menurut Kasmir (2014:7), laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu adalah pengertian laporan keuangan. Menurut Riyanto (2012:327), Laporan Finansial (*Financial Statement*), memberikan penjelasan mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, nilai aktiva, utang dan modal

sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun dimana mencerminkan Neraca (*Balance Sheets*).

1. Tujuan Laporan Keuangan

Secara lebih rinci, Kasmir (2014:10), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

- a. Memberikan informasi yang jelas apa yang dimiliki perusahaan saat ini tentang jenis dan jumlah aktiva (harta).
- b. Memberikan informasi yang jelas apa yang dimiliki perusahaan saat ini tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal.
- c. Memberikan informasi yang jelas apa yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu tentang jenis dan jumlah pendapatan.

2. Manfaat Laporan Keuangan

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan. Seperti dikemukakan oleh Fahmi (2012:5), yang menyatakan bahwa:

“pihak pemegang saham sangat terbantu dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan agar tidak memiliki rasa khawatir atas pembelian aset dalam perusahaan tersebut, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang”.

3. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:11), dalam prakteknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Bersifat historis

Merupakan bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya : laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

2. Menyeluruh

Merupakan menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

4. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan. Secara lengkap menurut Kasmir (2014:28), menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

1. Neraca

Laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu adalah Neraca (Kasmir, 2014:28).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan yang menjelaskan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu merupakan Laporan laba rugi (Kasmir, 2014:29).

3. Laporan Perubahan Modal

Menurut Sodikin dan Riyono (2014:43), laporan keuangan yang memberikan informasi atau secara sistematis menyajikan perubahan modal (*ekuitas*) perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu yaitu laporan perubahan modal (*ekuitas*).

4. Laporan Arus Kas

Menurut Kasmir (2012:29), laporan yang menjelaskan atau menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas yaitu laporan arus kas.

Kinerja Perusahaan

Penelitian menurut Fahmi (2011:2), suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar dan memiliki dampak baik untuk suatu perusahaan yaitu kinerja keuangan.

Analisis Laporan Keuangan

Penelitian Menurut Kasmir (2014:104) adalah Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya yaitu perhitungan rasio-rasio untuk menggambarkan atau menjelaskan keadaan keuangan perusahaan di masa lalu dan kemungkinan di masa yang akan datang. kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya merupakan pengertian rasio keuangan.

1. Kegunaan Analisis Laporan Keuangan.

Analisis Laporan Keuangan pada dasarnya tidak hanya berguna atau bermanfaat bagi kepentingan intern perusahaan melainkan juga pihak luar. Menurut Syamsudin (2011), pada umumnya ada tiga kelompok yang paling berkepentingan dengan rasio-rasio keuangan sebagai berikut :

1. Para pemegang saham dan calon pemegang saham

Para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan, baik yang sekarang maupun kemungkinan tingkat keuntungan pada masa yang akan datang. Hal ini sangat penting bagi para pemegang saham dan calon pemegang saham karena dengan tingkat keuntungan akan mempengaruhi harga saham-saham yang mereka miliki.

2. Para kreditur dan calon kreditur

Para kreditur dan calon kreditur pada umumnya merasa berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dalam kewajiban-kewajiban financial baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Manajemen perusahaan

Merasa berkepentingan dengan seluruh keadaan keuangan perusahaan karena mereka menyadari bahwa hal-hal tersebutlah yang akan dinilai oleh para pemilik perusahaan maupun para kreditur.

2. Jenis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2010:106) "Jenis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas". Berdasarkan jenis-jenis rasio keuangan yang telah disebutkan di atas, penulis menggunakan keempat rasio keuangan dalam penelitian ini. Rasio-rasio tersebut adalah:

1) Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2010:71) Rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi sangat membantu manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan adalah Rasio Likuiditas.

2) Rasio Solvabilitas

Menurut Munawir (2010:239) "rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang adalah *Ratio Leverage*". Sedangkan menurut Kasmir (2012:151) bahwa:

rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan utang adalah Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio*. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya”.

3) Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012:172) “Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya yaitu Rasio aktivitas (*activity ratio*)”. Sedangkan menurut Munawir (2010:240) “Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki sehingga menghasilkan efektifitas laporan yang dimiliki perusahaan merupakan rasio aktivitas”.

4) Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196) “Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan adalah Rasio Profitabilitas”. dapat disimpulkan bahwa profitabilitas atau *rentabilitas* ialah kemampuan perusahaan untuk menilai keuntungan laba yang diperoleh perusahaan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu dengan target yang ditetapkan oleh perusahaan.

Pertumbuhan Laba

Penelitian Menurut Kusuma (2012:249), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak penghasilan.

1. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yaitu peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba bersih. Menurut Angkoso (2006) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

1. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi dan memperoleh laba atau keuntungan yang besar.

2. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah, sehingga kegiatan operasional, perusahaan yang ada dalam perusahaan belum berjalan dengan baik dan target yang telah ditetapkan perusahaan tidak akan berjalan dengan baik.

3. Tingkat *leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba, dengan hutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan.

4. Tingkat penjualan

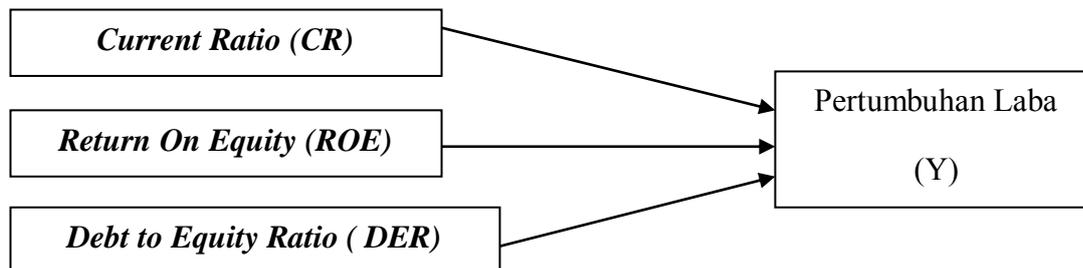
Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

RERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan tinjauan teoritis diatas penulis dapat menggambarkan bagan rerangka konseptual seperti yang terdapat pada gambar berikut :



Gambar 2
Rerangka Konseptual

Sumber : Penelitian Terdahulu

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan pada gambar diatas dapat merumuskan hipotesis diantaranya :

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba.

Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan yang bersifat jangka pendek yaitu Likuiditas. dapat diketahui dengan membandingkan jumlah aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*), perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar biasanya disebut rasio lancar (*current ratio*).

sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya adalah penjelasan *Current ratio*. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) yang sangat berpengaruh untuk suatu perusahaan. Apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum dikatakan bahwa kondisi perusahaan sedang baik dan belum menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi aktiva lancar yang tidak menguntungkan (Nurvigia, 2010).

Dalam hasil penelitian Sulfida (2010) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : **Likuiditas (*Current ratio*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.**

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan adalah Profitabilitas. Laba yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Biasanya manajemen laba dilakukan manajer untuk memanipulasi komponen laba rugi yang dilaporkan perusahaan (Guna & Herawaty 2010).

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu mengenai profitabilitas serta pengaruhnya terhadap manajemen laba,dpat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Perusahaan yang memiliki profit yang besar tidak menutup kemungkinan akan melakukan praktik manajemen laba apabila perusahaan tersebut tidak memiliki sistem tata kelola perusahaan yang efektif karena jika perusahaan tidak dapat mengelola dengan baik aktiva yang dimiliki maka jalannya operasional perusahaan tidak

akan maksimal dan akan memengaruhi laba tersebut. Dan penelitian Takarini dan Erni (2003) hasil penelitian menyimpulkan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka perumusan hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :
Hipotesis 2 : Profitabilitas (*Return On Equity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh utang, artinya berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir 2010). *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perbandingan antara utang dan aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Semakin besar hutang suatu perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya, maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan untuk membayar kewajibannya. Semakin besar *ratio leverage* dapat menjelaskan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditor) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan. Dengan semakin meningkatnya *ratio leverage* (dimana beban hutang juga semakin besar) maka hal tersebut berdampak.

Debt to equity ratio (DER) menunjukkan untuk mengetahui perbandingan jumlah dana yang disediakan peminjam (*Kreditor*) dengan pemilik perusahaan, dimana *debt to equity ratio* semakin besar maka akan baik bagi pertumbuhan laba sebaliknya semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dalam penelitian Nurvigia (2010). hasil penelitian Ismail (2010) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 3 : *Leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional (*Correlational Research*). Menurut Sugiyono (2014:148) hubungan yang bersifat sebab akibat merupakan metode korelasional. Sehingga ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap masalah-masalah yang berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi, dengan menggunakan data sekunder (*secondary data*) dan berusaha menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis, sedangkan data yang digunakan adalah data yang secara umum berupa angka-angka yang dihitung melalui uji statistik. Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor industri *food and beverages* mempunyai jumlah 26 perusahaan pada tahun 2014-2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan yang digunakan adalah metode penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan kriteria-kriteria atau sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan yang telah ditetapkan atau ditentukan oleh penelitian. Adapun beberapa kriteria-kriteria yang

dimaksud yaitu sebagai berikut: 1) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 2)Perusahaan *food and beverages* yang terlambat menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2014-2018; 3)Perusahaan *food and beverages* yang menghasilkan laba atau keuntungan dalam laporan keuangan selama tahun 2014-2018; 4)Perusahaan *food and beverages* yang mengalami pertumbuhan penjualan selama tahun 2014-2018. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel penelitian sehingga dapat diperoleh sebanyak 10 perusahaan yang akan dijadikan sampel yaitu sebagai berikut :

Tabel 1
Sampel penelitian perusahaan *Food and Beverages*

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ICBP	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
2.	ADES	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
4.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
6.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
7.	ROTI	PT. Nippon Indosari Tbk
8.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk
9.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
10.	STTP	PT. Siantot Top Tbk

Sumber : Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan ini adalah menggunakan data dokumentasi, dimana peneliti ini tidak terlibat secara langsung oleh oleh peneliti. Metode yang dilakukan ini hanya dilakukan dengan cara mengamati dan menganalisis dokumen - dokumen laporan keuangan pada perusahaan *Food and Beverages 2014-2018*.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dokumentasi (*Archival*) yaitu metode pengumpulan data. laporan keuangan (laporan neraca, laporan laba rugi) dari sektor industri *food and beverages* pada tahun 2014-2018.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data sekunder. data yang diperoleh dari pihak yang mengumpulkan data primer berupa bukti,catatan,tabel,diagram atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang terpublikasi adalah Data sekunder. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dengan cara memanfaatkan laporan keuangan perusahaan melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Suryabrata (2016) menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek dalam suatu pengamatan penelitian. Variabel yang dapat digunakan meliputi :

1. Variabel Independen

Variabel independen biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau disebut variabel dependen. Penelitian ini menggunakan variabel bebas diantaranya : Likuiditas (*Current Ratio = CR*), Profitabilitas (*Return On Equity = ROE*) dan *Leverage* (*.Debt Equity Ratio = DER*)

2. Variabel dependen

Variabel ini disebut juga dengan variabel terikat. Variabel terikat ini ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Yang mana variabel terikat ini meliputi Pertumbuhan Laba (PL)

Definisi Operasional Variabel

1. Likuiditas

Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo dan dapat membiayai kewajiban perusahaan tersebut, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). (*Likuiditas = Current ratio*) menurut Kasmir (2012:135), CR dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.) *Return On Equity* adalah pengukuran dari penghasilan (*income*) yang bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang sudah mereka investasikan di dalam perusahaan. *Return On Equity* menurut Kasmir (2012:204) ,ROE dirumuskan :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. Leverage

Leverage Menurut Kasmir (2012:151), rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. *Debt Equity Ratio* (DER) Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. *Leverage (Debt Equity Ratio)* menurut kasmir (2012:158), DER dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

4. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Pada umumnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, banyak manajer melakukan manajemen laba agar kinerja mereka terlihat baik. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu.

Laba yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laba EAT (*Earning After Tax*) yaitu laba bersih setelah pajak. Pertumbuhan Laba menurut Sofyan (2010:301), Pertumbuhan laba dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih tahun}_t - \text{Laba Bersih tahun}_{t-1}}{\text{Laba Bersih tahun}_{t-1}}$$

Dimana :

Laba Bersih Tahun_t = laba bersih tahun berjalan

Laba Bersih Tahun_{t-1} = laba bersih tahun sebelumnya

Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisa data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis merupakan Teknik analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yaitu suatu analisis yang digunakan melalui suatu pengukuran yang berupa angka-angka dengan menggunakan metode statistik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk mengukur hubungan variabel independen dengan variabel dependen atau pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, maka analisis ini digunakan untuk menguji Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba. Persamaan regresi dalam penelitian sebagai berikut :

$$PL = -0,164 - 0,101CR + 4,087ROE - 0,044DER + e$$

Dimana :

PL = Variabel Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

CR = *Current Ratio* (Likuiditas)

ROE = *Return On Equity* (Profitabilitas)

DER = *Debt Equity Ratio* (Leverage)

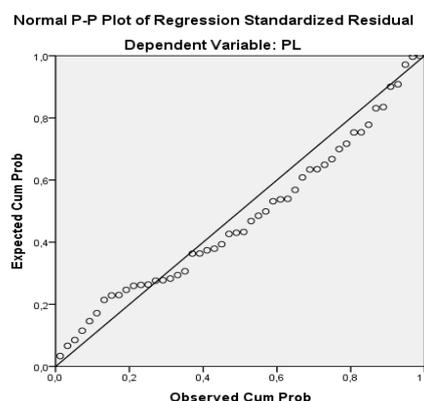
E = *Standard Error*

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sering disebut juga dengan analisis residual. Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini memenuhi ketentuan dalam model regresi asumsi klasik atau tidak

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu (*residual*) tersebut memiliki distribusi normal.



Gambar 3
Grafik Normal Probability Plot

Sumber : Hasil Output SPSS versi 20, diolah 2020

Berikut merupakan hasil uji SPSS *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas Data
One Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,45802728
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	--,087
Kolmogorov-Smirnov Z		.702
Asymp. Sig. (2-tailed)		,708

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil SPSS versi 20 diolah 2020.

Nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,702 dengan tingkat signifikansi 0,708, hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikansinya $0,708 > 0,05$ sehingga pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan Laba berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Multikolinearitas dapat dideteksi melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut : Jika nilai *tolerance* lebih tinggi dari $> 0,1$ atau nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan Jika nilai $tolerance < 0,1$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	,396	2,524
ROE	,778	1,285
DER	,469	2,132

a. Dependent Variable : Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil SPSS versi 20 diolah 2020

Besarnya nilai *tolerance* CR sebesar 0,396, ROE sebesar 0,778 dan DER sebesar 0,469. Dari semua rasio yang diteliti maka *tolerance* dari setiap rasio lebih besar 0,10 (*Tolerance*> 0,10). Sedangkan untuk VIF CR sebesar 2,524, ROE sebesar 1,285 dan DER sebesar 2,132. Dari semua rasio VIF yang diteliti maka VIF dari setiap rasio lebih kecil 10 (*VIF* < 10). Karena *VIF* < 10 dan *Tolerance*> 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*).

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,512 ^a	,263	,214	,47273	2.151

a. Predictors: (Constant), CE,ROE,DER

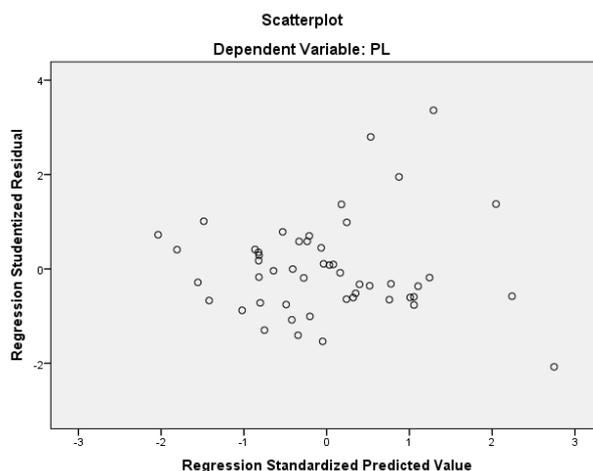
b. Dependent Variable: PL

Sumber : Hasil SPSS versi 20 diolah 2020

Nilai D-W sebesar 2,151 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena D-W berada diantara dU dan 4-dU dimana berdasarkan K=3 Variabel dan Jumlah N=46 data jadi nilai dL sebesar 1,3912 dan dU Sebesar 1,6677 dan hasil 4-dU yaitu 2,3323 dihaikkan dari 4-1,6677. Jadi tidak terjadi autokorelasi karena $dU < 2,151 < 4-dU$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika tidak ada yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.



Gambar 4
Grafik Uji Heterosdastisitas

Sumber : Hasil output SPSS versi 20, diolah 2020

Berdasarkan Gambar 4 diatas metode *scatterplot* di atas diperoleh pola yang tidak teratur dan menyebar secara acak berada di sekitar angka 0 dan sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt Equity Ratio* (DER) tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dalam penelitian ini menunjukkan apakah variabel independen (bebas) yaitu Likuiditas, Probabilitas dan *Leverage* yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama atau secara simultan terhadap variabel dependen (terikat) menurut Ghozali (2011:98).

Tabel 4
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,659	3	1,220	5,458	,003 ^b
Residual	10,280	46	,223		
Total	13,939	49			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors : (Constant), CR,ROE,DER

Sumber : Hasil SPSS versi 20 Diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,003 kurang dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau $0,003 < 0,005$ yang artinya bahwa variabel independen yaitu (*Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt Equity Ratio*(DER)) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Hal ini menyatakan bahwa model penelitian ini layak dan penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2011:98) dalam Astutik, 2017 menyatakan bahwa uji koefisien determinasi (R²) adalah digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	,512 ^a	,263	,214	0,477273

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors : (Constant), CR,ROE,DER

Sumber : Hasil SPSS versi 20 (Lampiran 10)

Dari hasil pengolahan data pada tabel 5 menunjukkan bahwa *R square* yaitu sebesar 0,263 atau 26,3% yang berarti bahwa kontribusi antara variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba sebesar 26,3% sedangkan sisanya 73,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2011:98) dalam Astutik,2017 pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%. Jika signifikansi t hitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Jika signifikansi t hitung $> 0,05$ berarti bahwa variabel independen (bebas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 6
Hasil Pengujian Hipotesis
Coefficient^a

	Model	T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	-,511	,612	
	CR	-1,684	,099	Berpengaruh Negatif Tidak Signifikan
	ROE	4,012	,000	Berpengaruh Positif Signifikan
	DER	-,183	,855	Berpengaruh Negatif Tidak Signifikan

Sumber : Hasil output SPSS versi 20, diolah 2020

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio* = CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pada hasil uji statistik menunjukkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *food and beverages* memiliki rasio yang cukup tinggi dan menjalankan praktik-praktik manajemen yang kurang baik. Dan dapat dijelaskan bahwa ada tidak konsistenan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas perusahaan, sehingga perolehan laba yang digunakan menjadi tidak tercapai

Hasil penelitian ini sejalan dengan Gunawan dan wahyuni (2012) yang menyatakan CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Profitabilitas (*Return On Equity* = ROE) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pada hasil uji statistik menunjukkan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018. Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *food and beverages* dalam menjalankan operasinya lebih banyak menggunakan laba dibandingkan dengan modal sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dengan hal ini perusahaan dapat meningkatkan kinerja dalam perusahaan dan dapat menghasilkan keuntungan karena semakin tinggi nilai keuntungan semakin kecil resiko yang yang diberikan untuk investor atau pemegang saham yang akan menanamkan modalnya tersebut.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari Dan Nurjanti Takarini dan Erni (2003) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menyimpulkan rasio profitabilitas (*Return On Equity* (ROE)) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Leverage (*Debt Equity Ratio* = DER) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pada hasil uji statistik menunjukkan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba yang terdaftar di BEI

pada periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *food and beverages* dalam menjalankan operasinya lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan utang dan dapat dijelaskan bahwa tidak adanya efisiensi kerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan dan hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2010) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap pertumbuhan laba pada sektor *food and beverages* selama periode 2014-2018, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Hasil penelitian menunjukkan Likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018. Hasil ini mengidentifikasi bahwa penurunan tingkat laba yang dialami perusahaan diakibatkan oleh besarnya hutang yang dimiliki perusahaan, dengan laba yang diperoleh perusahaan akan menanggung biaya hutang yang dimiliki perusahaan. 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diproksikan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* BEI pada periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *food and beverages* dalam menjalankan operasinya selama periode tahun 2014-2018 lebih banyak menggunakan laba dibandingkan dengan modal sendiri. Meskipun profitabilitas tinggi namun tingkat pengembalian hutang tersebut juga akan semakin tinggi. 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* yang diproksikan *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* BEI pada periode 2014-2018. dan dapat dijelaskan bahwa tidak adanya efisiensi kerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan dan hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo.

Keterbatasan

Batasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Obyek penelitian terbatas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2018. Yang tidak dapat digunakan sebagai acuan. 2) Variabel yang diteliti terbatas yaitu Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* dan pertumbuhan laba.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu: 1) Pada peneliti selanjutnya disarankan menggunakan obyek penelitian lainnya dari sektor industri yang lain yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode yang lebih panjang. 2) Agar perusahaan lebih memperhatikan Likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR). Dikarenakan tingkat hutang yang tinggi agar perusahaan dapat lebih mengoptimalkan laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menanggung utang yang sudah jatuh tempo. Semakin banyak hutang dalam suatu perusahaan dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan tersebut. 3) Agar perusahaan lebih memperhatikan *Leverage* yang diproksikan *Debt Equity Ratio* (DER). Dikarenakan dalam hal ini perusahaan tidak mampu mengoptimalkan modal sendiri untuk menjamin seluruh

hutang perusahaan sehingga perusahaan tidak mengatasi resiko ketika tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo.

DAFTAR PUSTAKA

- Erni,P,. Dan Takarin,Nurjati (2003). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia, Vol. 6 No. 3.
- Fahmi,I. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta. Bandung
- Ghozali,I. 2016. analisis *Multivariate* dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8),Cetakan VIII. Badan Penerbit Universitas diponegoro. Semarang.
- Harahap,S. 2011. Teori Akuntansi (Edisi Revisi 2011). Rajawali. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2012. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ismail. 2010. Menejemen Perbankan, Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Jama'an. 2008. Pengaruh *Mekanisme Corporate Governance* dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia). Tesis Strara 2. Program Studi Magister Sains Akuntansi. Universitas diponegoro. Semarang
- Juliansyah,N. 2015. Metodologi Penelitian. Kencana. Jakarta.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan,Edisi Pertama,Cetakan Ketujuh. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. 2019. Industri Makanan dan Minuman jadi Sektor Kampiun. <https://kemenperin.go.id>. Diakses pada 6 November 2019 (14.21).
- Kusuma,I.N. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Bisnis.
- Munawir,S. 2010. Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta.
- Nurhadi. 2011. Pendekatan Dalam Penilaian. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Putri,N. 2010. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional. Jakarta.
- Riyanto, B. 2014. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan,Edisi Keempat. Cetakan ke sepuluh. Penerjemah Dewi Y. Salemba Empat. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. 2016. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sodikin dan Riyono. 2014. Akuntansi Pengantar I. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Syamsuddin, L. 2011. Manejemen Keuangan perusahaan. Rajawali Pers. Jakarta
- Willy dan Angkoso. 2006. Pengaruh *Debt To Equity* dan *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba. Skripsi Jurusan Ekonomi UNNES. Semarang.